



JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

Gambaran Perencanaan Karir Mahasiswa Akhir Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret

Alyna Kirana Dewi¹, Valiant Lukad Perdana Sutrisno^{2*}, Yuyun Estriyanto³

^{1,2*,3}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: valiantlps@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa akhir sering menghadapi masalah dalam merencanakan karir setelah lulus. Fenomena ini terjadi pada mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret, di mana sebagian besar mahasiswa belum memiliki rencana karir yang jelas. Program studi ini berfokus mencetak guru sekolah kejuruan, tetapi berdasarkan prasurvei, tidak semua mahasiswa memilih karir sebagai guru, yang juga terbukti dari banyaknya alumni yang tidak menjadi guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran perencanaan karir, pilihan karir, relevansi jurusan dengan rencana karir, dan perbedaan perencanaan karir berdasarkan data demografi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Subjek penelitian adalah 68 mahasiswa akhir, dengan teknik total *sampling*. Analisis menunjukkan 59% mahasiswa memiliki perencanaan karir tinggi, 21% sangat tinggi, 19% sedang, dan 1% rendah. Sebanyak 74% mahasiswa memilih bekerja, 18% melanjutkan studi, dan 9% berwirausaha. Tidak ditemukan perbedaan perencanaan karir berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, atau pendapatan orang tua. Hasil ini menunjukkan keberagaman tujuan karir mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin.

Kata kunci: mahasiswa akhir, perencanaan karir

ABSTRACT

Final students often face problems in planning their careers after graduation. This phenomenon occurs in the final students of Mechanical Engineering Education at Sebelas Maret University, where most students do not have a clear career plan. This study program focuses on producing vocational school teachers, but based on a pre-survey, not all students choose a career as a teacher, which is also evident from the number of alumni who do not become teachers. This study aims to determine the description of career planning, career choices, relevance of majors to career plans, and differences in career planning based on demographic data. This research is a quantitative research with statistical analysis. The research subjects were 68 final students, with total sampling technique. The analysis shows 59% of students have high career planning, 21% very high, 19% medium, and 1% low. As many as 74% of students choose to work, 18% continue their studies, and 9% are entrepreneurs. There were no differences in career planning based on gender, education, or parental income. These results show the diversity of career goals of final year Mechanical Engineering Education students.

Keywords: career planning, final-semester students

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk sukses mencapai karir yang baik. Karir sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, mengevaluasi, merevisi, dan meningkatkan rancangannya. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan sangat berpengaruh terhadap pemilihan-pemilihan selanjutnya. Seseorang yang mengalami perkembangan karir pada masa dewasa masih harus membuat pemilihan-pemilihan di antara kemungkinan untuk meningkatkan karirnya dan memperoleh kepuasan pribadi yang mendalam.

Banyaknya lulusan sarjana yang belum mampu menentukan karir yang cocok dengan dirinya. Hal ini menyebabkan tingginya angka pengangguran di usia muda. Fakta tersebut dapat dilihat dari data tingginya angka pengangguran di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada Agustus 2022, sebesar 5,86% dari total angkatan kerja nasional. Pengangguran paling banyak berasal dari kelompok usia 20-24

tahun yaitu 2,54 juta orang. Angka ini setara dengan 30,12 % dari total pengangguran nasional. Pada bulan Februari 2022 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat hampir 14 % adalah lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1). Data BPS membuktikan bahwa tingkat pendidikan tinggi bukan lagi menjadi jaminan dalam mencari pekerjaan sehingga pengambilan keputusan karir merupakan suatu yang menarik untuk di teliti (BPS, 2022).

Pengambilan keputusan karir adalah proses dimana seseorang menentukan pilihan karir berdasarkan pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman mengenai berbagai alternatif karir, hingga membuat komitmen terhadap proses yang akan terjadi di masa depan (Zamroni, 2016). Pentingnya membuat keputusan karir adalah untuk mempersiapkan diri dengan baik saat memasuki dunia kerja. Menurut Seginer (Ningrum & Ariati, 2013) keputusan karir memiliki dampak yang signifikan pada masa depan seseorang. Pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah. Hal ini juga berlaku dalam konteks membuat keputusan mengenai karir, dimana banyak faktor dan aspek yang perlu dipertimbangkan, seperti harapan orang tua, pendekatan dari orang terdekat, tujuan hidup, pemahaman tentang keterampilan, dan minat individu.

Berkaitan dengan pemilihan karier, hal ini juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa dan bahkan menjadi momok tersendiri untuk beberapa mahasiswa yang semenjak awal tidak memastikan pilihan kariernya. Melihat fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya,

peneliti yang masih berstatus sebagai mahasiswi di Universitas Sebelas Maret Surakarta mendapati fakta di kalangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta terkhusus pada satu program studi dan satu angkatan yaitu Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, dimana terdapat beberapa mahasiswa yang belum mengetahui perencanaan karir mereka setelah lulus dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Sedangkan pada dasarnya Jurusan atau Program Studi Pendidikan Teknik Mesin difokuskan untuk menjadi tenaga pengajar atau pendidik dalam bidang kejuruan. Hasil prasarvei yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa mengaku belum mampu menentukan minatnya di bidang pendidikan. Lebih lanjut peneliti menanyakan alasan belum mampu memilih minat menjadi pendidik, mahasiswa mengungkapkan memang belum bisa menentukan minatnya hingga berada pada tingkat akhir perkuliahan, adapula yang sudah memiliki minat menjadi pendidik, adapula yang merasa tidak yakin dengan kemampuannya dan merasa tidak memiliki *passion* mengajar, sehingga memilih bidang yang lain untuk melanjutkan karirnya. Hal tersebut juga diperkuat dengan banyaknya alumni yang setelah lulus dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret Surakarta, ternyata tidak semua melanjutkan karirnya menjadi guru/tenaga pendidik walaupun pada dasarnya Program Studi Pendidikan Teknik Mesin difokuskan untuk menjadi tenaga pendidik/guru, banyak alumni yang memilih melanjutkan karirnya bekerja di sektor

industri. Berdasarkan data *tracer study* tahun 2022 menjelaskan bahwa lulusan Pendidikan Teknik Mesin hanya 19% alumni melanjutkan karirnya sebagai seorang guru atau pengajar, banyak alumni yang melanjutkan karirnya bekerja pada sektor industri/perusahaan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Gambaran Perencanaan Karir Mahasiswa Akhir Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret”. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana gambaran perencanaan kematangan karir mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Dalam metode ini, pengambilan sampel dilakukan secara acak dan data dikumpulkan menggunakan instrumen kuantitatif menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret Angkatan 2020 yaitu 68 mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2020), *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2020), *Total Sampling/sensus* adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel ini digunakan apabila populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, dan *total sampling* disebut juga sensus yang dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 68 mahasiswa. Dalam proses mencari responden peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan Google Formulir melalui Whatsapp dan menghubungi responden untuk mengisi kuesioner serta melakukan pencarian di sekitar kampus V JPTK, Universitas Sebelas Maret. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Skala Likert. Menurut Sugiyono (2019), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur

perencanaan karir mahasiswa akhir adalah aspek-aspek perencanaan karir : penilaian diri, eksplorasi karir, perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan. Kuesioner skala perencanaan karir berisi 41 pernyataan yang mengacu pada aspek perencanaan karir. Pada setiap butir terdapat 5 pilihan jawaban, yakni Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Rentang skor pada setiap butir yakni 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Responden diminta untuk memilih satu jawaban diantara lima jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas isi dengan validitas *item*. Selanjutnya uji reliabilitas *item* maupun uji reliabilitas instrumen. Terdapat 41 soal valid setelah dilakukan uji validitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan koefisien reliabilitas minimal 0,6. Nilai koefisien reliabilitas pada perencanaan karir sebesar 0,940, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

Pada penelitian ini tujuan menggunakan kuesioner adalah untuk melakukan pengukuran terhadap skala yang telah ditentukan dan melihat bagaimana gambaran dari perencanaan karir mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sebelas Maret. Gambaran yang dilihat pada perencanaan karir yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Skala Likert berjumlah 5 pilihan, pilihan 5 tertinggi dan pilihan 1 terendah. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karir yang menunjukkan kategori maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori menggunakan perhitungan berikut (Azwar, 2017) :

Tabel 1. Pedoman Menentukan Kriteria Kategori

Kategori	Rentangan Nilai
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$

Keterangan :

1. $M = Mean$ yaitu $\frac{1}{2}$ (Nilai tertinggi + Nilai terendah)
2. $SD = Standar$ Deviasi yaitu $\frac{1}{6}$ (*Range*)
3. Nilai tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah *item* soal = $5 \times 41 = 205$
4. Nilai terendah = Skor terendah x Jumlah *item* soal = $1 \times 41 = 41$
5. $N = 5$ (Kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi)
6. $Range =$ Nilai tertinggi - Nilai terendah = $205 - 41 = 164$
7. $Mean = \frac{1}{2}$ (Nilai tertinggi + Nilai terendah) = $\frac{1}{2} (205 + 41) = 123$
8. Standar Deviasi = $\frac{1}{6}$ (*Range*) = $\frac{1}{6} (164) = 27,3$

Untuk melakukan hasil rencana pemilihan karir dan relevansi terhadap jurusan mahasiswa akhir PTM UNS akan diketahui persentase masing-masing item. Untuk mengetahui persentase masing-masing *item* dilakukan dengan cara menjumlahkan *item-item* dari setiap

indikator yang dipilih oleh mahasiswa menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2013) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi sampel yang memilih

N = Jumlah sampel keseluruhan

Analisis hubungan perencanaan karir mahasiswa akhir ditinjau dari perbedaan jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua menggunakan analisis *crosstab* dimana untuk menghitung frekuensi dan presentasi 2 atau lebih variabel yang mudah dipahami secara deskriptif. Sedangkan uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui hubungan perbedaan jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua dalam merencanakan karirnya.

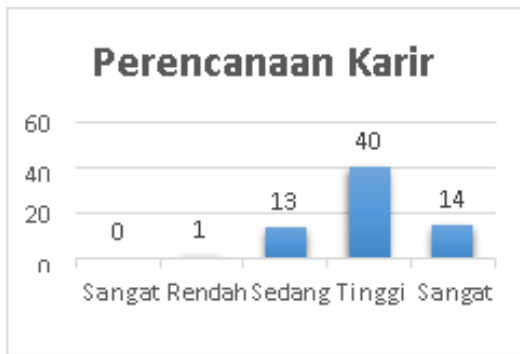
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perencanaan Karir Mahasiswa Akhir

Berdasarkan besar interval tersebut tingkat perencanaan karir mahasiswa akhir pada penelitian ini dikategorisasikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Penilaian Tingkat Perencanaan Akhir

Kategori	Rentangan Nilai
Sangat Rendah	$X \leq 82,05$
Rendah	$82,05 < X \leq 109,35$
Sedang	$109,35 < X \leq 136,5$
Tinggi	$136,5 < X \leq 163,95$
Sangat Tinggi	$163,95 < X$



Gambar 1. Diagram Frekuensi Perencanaan Karir Mahasiswa

Diagram 1 menunjukkan 68 sampel atau keseluruhan responden dalam penelitian, frekuensi tertinggi pada data perencanaan karir mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin pada kategori tinggi dengan jumlah 40 mahasiswa akhir dengan persentase 59%, pada kategori sangat tinggi diperoleh data 14 mahasiswa dengan persentase 21%, sedangkan mahasiswa yang memiliki perencanaan karir sedang memiliki frekuensi sebanyak 13 mahasiswa dengan persentase 19%, sedangkan pada kategori rendah terdapat 1 mahasiswa akhir dengan persentase 1%.

Mahasiswa akhir yang memiliki perencanaan karir tinggi menunjukkan bahwa dia sudah memahami dan mengenali dirinya sendiri, sehingga dia tahu karir mana yang cocok dengannya, mengetahui pengetahuan tentang dunia kerja dan berbagai jenis macam karir, mempersiapkan pendidikan atau pelatihan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan karir, mengetahui persiapan yang dibutuhkan dalam dunia kerja seperti proses *rekrutmen*, wawancara, dan pembuatan CV. Mahasiswa mulai memanfaatkan berbagai sumber seperti sosial media, web karir, dan mencari tahu lewat orang terdekat atau kerabat

untuk mencari lowongan pekerjaan. Sehingga dalam mempersiapkan atau merencanakan karirnya mahasiswa lebih siap karena ditunjang dengan informasi karir yang menyeluruh tentang dunia kerja. Menurut Diki et al. (2022) tingkat perencanaan karir yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang telah sangat siap untuk memulai perjalanan karirnya. Mereka telah mempersiapkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan untuk membantu mereka memilih karir mereka

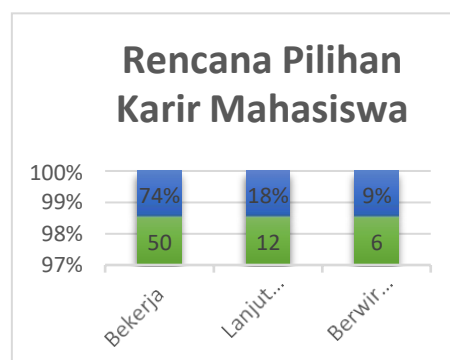
Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa terdapat 13 atau 19% mahasiswa akhir memiliki perencanaan karir sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir sudah mulai memahami dan mengenali dirinya sendiri tetapi belum banyak meluangkan waktunya dalam mencari informasi pekerjaan yang cocok dengannya. Mahasiswa akhir belum memanfaatkan sepenuhnya sumber-sumber informasi yang ada, dari kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa hanya memperoleh sebagian kecil informasi yang berguna untuk karirnya di masa depan. Hal ini membuat mahasiswa masih ragu-ragu dan belum siap dalam memutuskan karirnya setelah lulus nanti. (Annisa & Alamanda, 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa yang mempunyai perencanaan karir sedang telah mempersiapkan karir namun kurang dapat mempersiapkannya dengan baik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Ardini & Rosmila, 2021) menjelaskan jika mahasiswa mahasiswa yang mempunyai perencanaan karir sedang menandakan bahwa mereka sudah memiliki perencanaan karir yang baik,

dimana mereka sudah memiliki perencanaan karir yang baik mereka sudah memiliki potensi untuk memahami perencanaan karir mereka, memahami lingkungan mereka, mengeksplorasi informasi dengan baik, dan pilihan-pilihan karir yang sesuai dengan diri mereka sehingga mahasiswa mempersiapkan karir yang akan dijalani nantinya dan karirnya terarah. Menurut Anselmus (dalam Diki et al., 2022) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat perencanaan karir sedang diartikan bahwa mahasiswa sudah mengenali informasi tentang karir yang mereka inginkan jauh-jauh hari, sehingga mereka dapat dianggap siap dalam karir mereka setelah lulus. Individu yang memiliki perencanaan karir dalam kategori sedang maka individu tersebut cukup baik dalam kemampuan menilai diri dalam kesiapan karirnya, mereka cukup baik dalam menetapkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang serta mahasiswa juga dikatakan cukup baik dalam menggali wawasan dan informasi seputar karir yang mereka inginkan.

Hasil penelitian juga menjelaskan masih terdapat 1 mahasiswa atau 1% mahasiswa akhir masih memiliki perencanaan karir rendah. Mahasiswa akhir yang masih mempunyai perencanaan rendah dikarenakan mahasiswa belum memahami baik dirinya sendiri, malas mencari tahu pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, belum memanfaatkan sepenuhnya sumber informasi, dan masih mengabaikan strategi perencanaan kerja karena mahasiswa masih di sibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang ada serta mahasiswa masih enggan mempersiapkan perencanaan

karirnya. Hal ini membuat mahasiswa belum bisa menetapkan tujuan karir yang sesuai dengan dirinya. Nurlela & Surtiyoni (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa beberapa alasan mengapa mahasiswa memiliki perencanaan karir rendah dikarenakan faktor individu yang berkaitan dengan pemahaman tentang diri. Secara eksternal mahasiswa kesulitan dalam memilih karir dikarenakan oleh konflik antara tuntutan gaya hidup mereka dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan gaya hidup mereka. menjelaskan bahwa kurangnya perencanaan karir disebabkan karena rendahnya pengetahuan akan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami apa yang mereka inginkan dalam hidup dan bagaimana kualitas diri mereka. Akibatnya mereka juga mengalami kesulitan dalam menentukan karir yang tepat (Marziah et al., 2022).

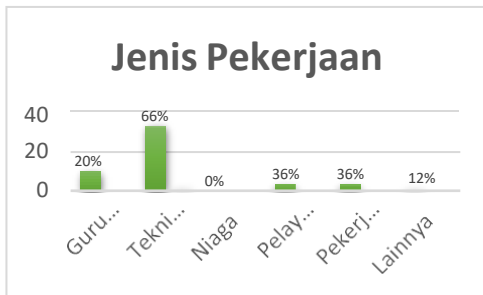
Rencana Pilihan Karir Mahasiswa Akhir



Gambar 2. Diagram Rencana Pilihan Karir Mahasiswa

Berdasarkan diagram rencana pilihan karir mahasiswa, diketahui bahwa mahasiswa akhir setelah lulus S1 lebih banyak memilih melanjutkan karirnya untuk bekerja dengan jumlah frekuensi 50 mahasiswa akhir dengan

persentase 74%, rencana pilihan karir kedua yaitu lanjut studi dengan jumlah frekuensi 12 mahasiswa dengan persentase 18%, dan yang ingin melanjutkan karirnya untuk berwirausaha sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 9% dengan total sampel sebanyak 68 mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin UNS.

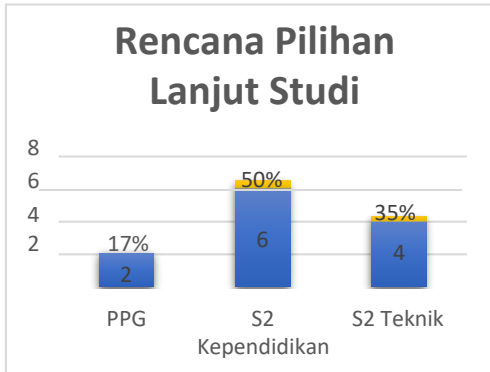


Gambar 3. Diagram Pilihan Jenis Karir Mahasiswa

Pilihan karir mahasiswa akhir terbagi menjadi beberapa jenis pekerjaan, yaitu menjadi guru permesinan atau otomotif. 20% mahasiswa akhir ingin melanjutkan karirnya sebagai seorang guru karena mereka tertarik untuk menjadi pengajar di sekolah kejuruan terutama bidang teknik mesin, keinginan orang tua karena latar belakang pendidikan mereka adalah menjadi guru dan ingin anaknya menjadi seorang guru, serta sudah cita-cita dari mahasiswa akhir sendiri. Mahasiswa akhir yang ingin melanjutkan karirnya menjadi seorang pendidik atau guru berharap dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dan bersertifikasi. Adapun mahasiswa akhir yang ingin melanjutkan karirnya untuk bekerja di dunia teknik atau industri 66% walaupun diharapkan mahasiswa setelah lulus dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin diarahkan menjadi seorang guru atau pendidikan masih terdapat mahasiswa yang

tidak berminat menjadi seorang tenaga pendidik dikarenakan penghasilan menjadi guru honorer rendah, sering dianggap sebelah mata oleh pemerintah, harus adanya kewajiban studi lanjut atau PPG agar menjadi guru PNS dan sejahtera, tanggung jawab menjadi seorang guru sangat berat karena tidak hanya memberikan ilmu kepada siswa tetapi harus mendidik mereka merasa belum siap melaksanakan tugas tersebut, tidak mempunyai *passion* atau bakat mengajar, serta pekerjaan yang monoton dan membosankan, mereka memilihingin melanjutkan karirnya bekerja di industri dengan alasan mereka ingin melanjutkan di karir tersebut karena jenjang karir dan prospeknya lebihmenjanjikan, resiko tidak terlalu besar, serta masih sesuai dan tidak melenceng dengan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Mahasiswa yang memilih jenis pekerjaan pelayanan masyarakat ingin bekerja di sektor perbankan, instansi pemerintah, dan admin disebuah organisasi nirlaba alasannya dikarenakan mereka memiliki ketertarikan di bidang tersebut, mempunyai *passion* di bidang tersebut karena sebelumnya mereka banyak mengikuti organisasi di kampus yang berkecimpung di bidang sekretaris, rencana mahasiswa akhir yang memilih bekerja dalam instansi pemerintah adalah mengikuti tes CPNS non guru, alasan tidak ingin melanjutkan bidang pendidikan karena keharusan untuk PPG jika ingin menjadi guru PNS. Mahasiswa yang berminat memilih pekerjaan lapangan ingin bekerja di sektor pertambangan dikarenakan karena keinginan, tertarik dan peluang karirnya besar. Terdapat 1 mahasiswa yang ingin melanjutkan karir

sebagai TNI walaupun karir tersebut tidak sesuai dengan jurusan saat ini, dia ingin menjadi TNI dikarenakan sudah menjadi keinginan dan cita-cita.



Gambar 4. Diagram Rencana Pilihan Lanjut Studi

Mahasiswa akhir yang memutuskan untuk lanjut studi 17% memilih untuk mendaftar Program Profesi Guru mahasiswa yang ingin lanjut program tersebut karena mereka ingin melanjutkan karirnya sebagai guru yang profesional dan bersertifikasi serta memperdalam ilmu pendidikan, 50% memilih melanjutkan S2 Kependidikan serta 35% ingin melanjutkan S2 Teknik. Mereka yang ingin melanjutkan karirnya ke jenjang pascasarjana karena ingin menjadi seorang dosen dan berharap mendapatkan jabatan yang lebih tinggi dalam karir yang dipilih kedepan.

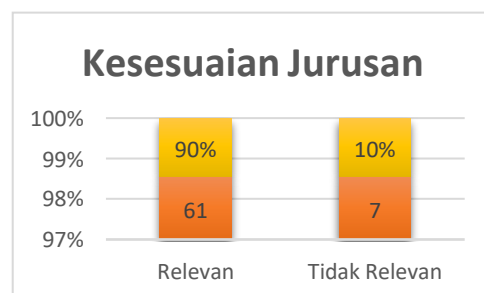


Gambar 5. Diagram Bidang Wirausaha

Mahasiswa yang ingin berwirausaha dikarenakan ingin membuka lapangan

pekerjaan bagi orang lain. 50% mahasiswa akhir memilih wirausaha di bidang pemesinan/otomotif selain masih berhubungan dengan jurusannya dan ingin memperdalam di bidang teknik mesin, mereka juga ingin menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, merasa tertarik dan senang dalam dunia bisnis karena sebelumnya sudah mempunyai bisnis *spare parts* kendaraan, menyalurkan hobby dan jam kerjanya fleksibel tidak ada patokan jam kerja sehingga lebih leluasa dan santai dalam bekerja, ada juga yang berpendapat jika pada saat ini mencari pekerjaan adalah hal yang tidak mudah maka dari itu memilih membuat usaha sebagai pilihan karirnya. Terdapat 33% mahasiswa yang ingin melanjutkan karirnya berwirausaha di bidang peternakan dan perikanan, mereka ingin mengembangkan bisnis budidaya yang telah dijalani saat ini serta ingin meneruskan usaha peternakan yang telah dijalankan oleh orang tuanya. Selain itu, terdapat 17% mahasiswa yang memilih wirausaha dalam bidang perdagangan, mahasiswa tersebut ingin mengembangkan usaha sablon atau pembuatan kaos yang sudah dirintis dan bekerja sama dengan teman-temannya.

Relevansi Rencana Pilihan Karir dengan Jurusan



Gambar 6. Diagram Kesesuaian Jurusan dengan Rencana Pemilihan Karir

Dapat diketahui dari diagram pada gambar 6, tentang relevansi atau kesesuaian rencana pemilihan karir dengan jurusan Program Studi Teknik Mesin, sebanyak 61 mahasiswa atau 90% rencana pilihan karirnya sesuai dengan jurusan Pendidikan Teknik Mesin sedangkan 10% mahasiswa tidak sesuai dengan jurusan Pendidikan Teknik Mesin yaitu sebanyak 7 mahasiswa dengan jumlah total keseluruhan 68 mahasiswa atau responden atau mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin. Pilihan karir yang dipilih mahasiswa yang tidak sesuai dengan relevansi jurusan seperti : admin, pegawai bank, bekerja di instansi pemerintahan, TNI, wirausaha, perdagangan, serta peternakan, atau budidaya. Alasan mahasiswa memilih rencana karir tersebut dikarenakan karena minat dan keinginannya.

Perbedaan Perencanaan Karir Mahasiswa Akhir

1) Hubungan jenis kelamin dan perencanaan karir mahasiswa akhir

Tabel 3. *Chi-Square Tests*

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	.587 ^a	3	.899

Nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* 0,899 > 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikansi antara jenis kelamin dengan perencanaan karir mahasiswa akhir. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin memiliki perencanaan karir yang sama antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai perencanaan karir yang sama. Nirwana (2020) menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi perencanaan karir mahasiswa. Menurutnya, banyak faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa, termasuk faktor eksternal seperti jenis kelamin, tetapi juga faktor internal seperti bakat, minat, pengetahuan terkait informasi pekerjaan. Anandita & Nurmina (2023) juga mengatakan adanya perubahan zaman mengharuskan mahasiswa bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, setiap mahasiswa memiliki kemampuan atau *skill* pembelajaran. Tidak adanya perbedaan tersebut dikarenakan adanya perubahan peran gender, peran status, serta tanggung jawab, dan pembagian kerja karena adanya perkembangan zaman yakni kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat serta perempuan memiliki keinginan untuk mengembangkan dirinya, sehingga dituntut untuk bekerja dan berkarir (Murisal, 2020).

2) Hubungan pendidikan orang tua dan perencanaan karir mahasiswa akhir

Tabel 4. *Chi-Square Tests*

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>e</i> (<i>2-sided</i>)	<i>Asymptotic Significanc</i> (<i>2-sided</i>)
<i>Pearson Chi- Square</i>	8.428 ^a	6		.208

Nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* 0,208 > 0,05 maka dapat dijelaskan tidak terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikansi antaratingkat pendidikan ayah dengan perencanaan karir mahasiswa akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin memiliki perencanaan karir yang sama berdasarkan pendidikan terakhir ayah.

Tabel 5. *Chi-Square Tests*

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>e</i> (<i>2-sided</i>)	<i>Asymptotic Significanc</i> (<i>2-sided</i>)
<i>Pearson Chi- Square</i>	5.812 ^a	6		.445

Nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* 0,445 > 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikansi antara tingkat pendidikan ibu dengan perencanaan karir mahasiswa akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin memiliki perencanaan karir yang sama berdasarkan pendidikan terakhir ibu.

Nisrina Ayuni (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak ada hubungan perencanaan karir

dan pendidikan orang tua, perencanaan karir tidak dibentuk atas tingkat pendidikan orang tua. Menurut teori kognitif, asumsi yang dapat dilihat bahwa pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam perencanaan karir, lingkungan mempengaruhi perencanaan karir mereka, tetapi pada akhirnya perencanaan karir terbentuk dari dalam diri sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah *educational level* atau tingkat pendidikan. Dalam hal ini bukan tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud tetapi tingkat pendidikan individu itu sendiri. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat perencanaan karir yang dimiliki, hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir meningkat seiring tingkat pendidikan.

3) Hubungan pendapatan orang tua dan perencanaan karir mahasiswa akhir

Tabel 6. *Chi-Square Tests*

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>e</i> (<i>2-sided</i>)	<i>Asymptotic Significanc</i> (<i>2-sided</i>)
<i>Pearson Chi- Square</i>	9.885 ^a	6		.130

Nilai signifikansi 0,130 > 0,05 maka dapat dijelaskan tidak terdapat perbedaan atau hubungan yang signifikansi antara penghasilan orang tua dengan perencanaan karir

mahasiswa akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin memiliki perencanaan karir yang sama berdasarkan penghasilan orang tua. Dalam penelitian Ghofur et al. (2020) mereka menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perencanaan karir mahasiswa dan pendapatan orang tua. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi memiliki pola pikir dan tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai tujuan karir mereka demi mendapatkan kehidupan yang layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan karir mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UNS memiliki tingkat perencanaan karir sangat tinggi sebanyak 21% , tinggi 59%, sedang 19%, dan rendah 1%. Sebagian besar mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin mempunyai perencanaan karir tinggi, hal ini menandakan bahwa mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin sudah mempersiapkan dan merencanakan karirnya dengan baik. Rencana pilihan karir mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin berdasarkan analisis data yang telah dilakukan 74% ingin bekerja, 18% ingin lanjut studi, dan 9% ingin berwirausaha. Rencana pilihan karir mahasiswa akhir berdasarkan kemampuan serta minat yang dimiliki

mahasiswa akhir.

2. Relevansi atau kesesuaian rencana pilihan karir mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin, 90% rencana pilihan karirnya sesuai dengan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin sedangkan 10% mahasiswa tidak sesuai dengan Jurusan Pendidikan Teknik dengan jumlah total keseluruhan 68 mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin.
3. Tidak ditemukan perbedaan perencanaan karir mahasiswa akhir Pendidikan Teknik Mesin ditinjau dari data demografi mahasiswa akhir, berupa: jenis kelamin, pendidikan terakhir orang tua, serta pendapatan orang tua. Mahasiswa akhir memiliki perencanaan karir yang sama walaupun memiliki latar belakang demografi yang berbeda.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan karir mahasiswa yang ditinjau dari beberapa aspek penilaian diri, eksplorasi karir, perencanaan, serta pelaksanaan dan pengembangan memiliki rata-rata dalam kategori tinggi. Diharapkan bagi mahasiswa bisa mempelajari aspek tersebut untuk meningkatkan

kematangan perencanaan karir yang dipilih setelah lulus dari Perguruan Tinggi.

2. Bagi Program Studi

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin dapat mengadakan kegiatan terkait persiapan mengenai perencanaan karir untuk meningkatkan kematangan karir pada mahasiswa terutama mahasiswa akhir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih dalam lingkup terbatas, sehingga masih banyak indikator lain yang belum dibahas karena terdapat lebih luas lagi indikator yang belum dibahas yang bisa diteliti. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan sumbangan ilmu terhadap pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa temuan yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yaitu :

- 1) Studi Eksplorasi Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret
- 2) Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret
- 3) Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, D. W., & Nurmina. (2023). Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir psikologi UNP ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Riset Psikologi*, 6(4), 203–207. <https://doi.org/10.24036/jrp.v6i4.15295>
- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi Deskriptif Perencanaan Karir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 1101–1107.
- Ardini, F. M., & Rosmila, M. (2021). Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathlaül Anwar. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Diki, P. I. K., Widarnandana, I. G. D., & Wiriana. (2022). Gambaran Perencanaan Karir Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Dhyana Pura. *Jurnal PSIMAWA*, 5(2), 91–97. <https://doi.org/10.36761/jp.v5i2.2114>
- Ghofur, M. A., Soejoto, A., & Pamungkas, H. P. (2020). Analysis of Socioeconomic Status, Gender, and Academic Achievements To Student Career Maturity. *Facta Universitatis, Series: Economics and Organization*, 17(2001), 219. <https://doi.org/10.22190/fueo200408017g>
- Kusnandar, V. B. (2023). Mayoritas Pengangguran Indonesia Berusia Muda pada Agustus 2022. <https://databoks.katadata.co.id/ketenaga/kerjaan/statistik/d167ed06c6a6d4e/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022>
- Marziah, A., Mayasari, P., & Yullyzar. (2022). Career Plans of Nursing Students at Nursing Faculty of Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 47–54.
- Murisal, M. (2020). Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi Islam Berdasarkan Gender, Asal Sekolah Dan Keaktifan Organisasi. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.15548/jk.v10i2.322>
- Ningrum, S. K., & Ariati, J. (2013).

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal EMPATI*, 2(4), 456-464. <https://doi.org/10.14710/empati.2013.7431>

- Nirwana, D. P. (2020). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(04), 161–166. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v7i04.37113>
- Nisrina Ayuni, A. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 1–12.
- Nurlela, & Surtiyoni, E. (2019). Hambatan Kematangan Perencanaan Karir Mahasiswa Sebagai Generasi Millennial. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 1–6.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140–152. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>